

DAMPAK PENGANGGURAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Upi Sopiah Ahmad

Program Studi Hukum Tata Negara
Opisopiahahmad@gmail.com

Abstract : Significant unemployment rates can hamper economic growth and contribute to the burden on society. Therefore, there needs to be involvement between the government and society in overcoming it, one of which is by providing several solutions so that unemployment can be suppressed and the economy continues to grow and develop. Opening and providing employment opportunities is one alternative to suppress unemployment rates, of course there are many other strategies that can be done. The purpose of this study is to determine and test strategies that can reduce unemployment and encourage sustainable economic growth. This study uses a literature review methodology to examine secondary data sourced from journals, books, and government documents. The analysis was carried out using descriptive data analysis techniques and includes a comparison of related studies. The findings indicate that unemployment has a substantial negative effect on economic growth, with the unemployment rate among those with college education exceeding the unemployment rate among individuals with high school education. This study also suggests implementing policies that combine education and skills training according to the needs of various industries. This study highlights the importance of investing in education that is relevant to the labor market and implementing government policies that facilitate job creation. This study provides specific policy recommendations to address unemployment and encourage sustainable economic growth in Indonesia.

Keywords: Unemployment, Economic Growth, Government Policy

Abstrak: Tingkat pengangguran yang signifikan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan berkontribusi terhadap beban masyarakat. Oleh karena itu perlu adanya keterlibatan antara pemerintah dan masyarakat dalam mengatasinya, salah satunya dengan memberikan beberapa solusi agar pengangguran dapat ditekan dan perekonomian tetap tumbuh dan berkembang. Pembukaan dan penyediaan lapangan pekerjaan menjadi salah satu alternatif untuk menekan angka pengangguran tentunya masih banyak lagi strategi yang bisa dilakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji strategi yang dapat mengurangi pengangguran dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metodologi tinjauan literatur untuk mengkaji data sekunder yang bersumber dari jurnal, buku, dan dokumen pemerintah. Analisis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif dan mencakup perbandingan studi terkait. Temuan menunjukkan bahwa pengangguran memberikan pengaruh negatif yang substansial terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan tingkat pengangguran di antara mereka yang berpendidikan perguruan tinggi melebihi tingkat pengangguran di kalangan individu yang berpendidikan sekolah menengah. Penelitian ini juga menyarankan untuk menerapkan kebijakan yang menggabungkan pendidikan dan pelatihan keterampilan sesuai dengan kebutuhan berbagai industri. Penelitian ini menyoroti pentingnya berinvestasi dalam pendidikan yang relevan dengan pasar kerja dan menerapkan kebijakan pemerintah yang memfasilitasi penciptaan lapangan kerja. Penelitian ini memberikan

rekomendasi kebijakan khusus untuk mengatasi pengangguran dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia.

Kata Kunci: Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, Kebijakan Pemerintah

PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan tantangan signifikan yang dihadapi oleh sebagian besar negara berkembang, termasuk Indonesia. Tingginya tingkat pengangguran tidak hanya mengindikasikan adanya ketidakseimbangan di pasar tenaga kerja, tetapi juga memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap laju ekspansi ekonomi. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran terbuka di Indonesia masih cukup tinggi dan menjadi hambatan bagi kemajuan ekonomi negara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan dan menguji pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, dengan menggunakan data empiris yang diperoleh dari berbagai survei dan laporan ekonomi.

Hubungan antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi sangat rumit dan saling mempengaruhi. Tingginya pengangguran sering dikaitkan dengan lambatnya pertumbuhan ekonomi, karena jumlah pengangguran mengindikasikan inefisiensi dalam pemanfaatan sumber daya manusia. Sebaliknya, ekspansi ekonomi yang lamban dapat memperburuk pengangguran, yang menghasilkan siklus yang sulit untuk diputus. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa negara-negara dengan tingkat pengangguran yang rendah umumnya mengalami ekspansi ekonomi yang lebih konsisten dan Tangguh (Syafii, 2020). Artikel ini akan mengkaji keterkaitan topik-topik tersebut dalam perekonomian Indonesia.

Studi ini didasarkan pada teori ekonomi makro yang menjelaskan korelasi antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Hipotesis Okun yang menyatakan adanya korelasi negatif antara tingkat pengangguran dan output ekonomi menjadi landasan intelektual untuk memahami fenomena ini. Selain itu, teori Keynesian menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah yang tinggi dapat secara efektif mengurangi tingkat pengangguran dan merangsang ekspansi ekonomi. Studi ini akan menilai penerapan teori tersebut dalam perekonomian Indonesia dengan menggunakan kerangka teori yang telah disediakan.

Literatur yang ada menunjukkan bahwa pengangguran memiliki dampak negatif yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Tingkat pengangguran yang

tinggi akan mengurangi output keseluruhan dari suatu negara dan memperbesar beban sosial- ekonomi yang ditanggung oleh negara tersebut. Oleh karena itu, sangat penting bagi pemerintah untuk memprioritaskan upaya untuk mengurangi pengangguran dalam kebijakan ekonominya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kita tentang dinamika dan mengusulkan solusi berbasis bukti.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi tinjauan literatur. Pendekatan yang dipilih adalah dengan melakukan analisis komprehensif terhadap literatur dan penelitian yang sudah ada mengenai pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini melakukan tinjauan literatur untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis materi dari berbagai sumber yang relevan untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh dan terperinci

Proses penelitian ini terdiri dari berbagai tahapan dan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda.

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahap utama, yaitu

1. Identifikasi sumber data: Tahap awal meliputi pencarian yang komprehensif dan menentukan materi yang berkaitan dengan subjek penelitian. Sumber data primer meliputi publikasi ilmiah, buku, makalah penelitian, dan artikel yang bersumber dari basis data akademis yang terakreditasi seperti Google Scholar, JSTOR, dan ProQuest
2. Pengumpulan Data: Setelah mengidentifikasi sumber data, tahap selanjutnya adalah mengumpulkan data. Data yang dikumpulkan meliputi informasi mengenai tingkat pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan korelasi antara kedua variabel tersebut. Data tersebut bersumber dari berbagai publikasi, termasuk laporan resmi pemerintah, studi akademis, dan artikel jurnal terakreditasi dalam rentang waktu 2020-2023
3. Pemilihan dan Evaluasi Data: Data yang dikumpulkan dipilih berdasarkan relevansi dan keunggulannya. Hanya sumber-sumber yang memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan secara langsung relevan dengan masalah penelitian yang digunakan. Evaluasi ini dilakukan untuk memastikan ketepatan dan keandalan data yang digunakan dalam analisis.

Melalui penggunaan pendekatan tinjauan literatur, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai topik pengangguran dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan menawarkan analisis yang lebih komprehensif dan mendalam. Pendekatan ini juga memfasilitasi pemeriksaan berbagai sudut pandang dan penemuan dari penelitian sebelumnya, yang kemudian dapat digunakan untuk mengembangkan saran kebijakan yang lebih efisien.

PEMBAHASAN DAN HASIL

Komponen kerangka kerja konsep pengangguran mencakup pemahaman tentang berbagai bentuk pengangguran, penyebab dan dampaknya terhadap individu serta perekonomian secara keseluruhan. Kemajuan teknologi di Indonesia sering kali menyebabkan pengangguran struktural karena kurangnya pertumbuhan keterampilan tenaga kerja yang sesuai. Untuk mengurangi pengangguran, perlu dilakukan strategi komprehensif yang mencakup pelatihan keterampilan dan perubahan dalam pendidikan.

Pengangguran adalah keadaan tidak memiliki pekerjaan bagi seseorang yang secara aktif mencari pekerjaan dan merupakan bagian dari angkatan kerja. Indikator tingkat pengangguran mengukur pengangguran dengan merepresentasikan proporsi angkatan kerja yang tidak memiliki pekerjaan. Pengangguran dapat diklasifikasikan ke dalam berbagai kategori, seperti pengangguran struktural, pengangguran friksional, dan pengangguran siklikal. Santoso mendefinisikan pengangguran struktural sebagai hasil dari ketidaksesuaian antara kemampuan yang dimiliki oleh pekerja dengan keterampilan yang diminta oleh pasar tenaga kerja (Santoso, 2017). Pengangguran friksional muncul ketika individu berpindah pekerjaan, sedangkan pengangguran siklikal merupakan konsekuensi dari variasi siklus ekonomi.

Ukuran utama dari pengangguran mencakup tingkat pengangguran terbuka, durasi pengangguran, dan pengangguran terselubung. Tingkat pengangguran terbuka mengacu pada persentase individu dalam angkatan kerja yang secara aktif mencari pekerjaan namun saat ini sedang menganggur. Di sisi lain, durasi pengangguran mencerminkan jumlah waktu yang dihabiskan individu untuk mencari pekerjaan. Pengangguran terselubung mengacu pada fenomena di mana orang-orang yang mampu bekerja tidak secara aktif mencari pekerjaan karena persepsi mereka bahwa tidak ada peluang kerja atau karena mereka tidak termotivasi untuk mencari pekerjaan.

Pertumbuhan ekonomi mengacu pada perluasan kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa dibandingkan dengan jangka waktu sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi biasanya diukur melalui penggunaan metrik Produk Domestik Bruto (PDB), yang mewakili nilai *agregat* dari semua komoditas dan layanan yang dihasilkan di dalam suatu negara dalam jangka waktu tertentu. Teori pertumbuhan ekonomi terdiri dari tiga konsep penting: teori pertumbuhan klasik, teori pertumbuhan *neoklasik*, dan teori pertumbuhan *endogen*.

Teori pertumbuhan klasik, yang dirumuskan oleh Adam Smith dan David Ricardo, menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh akumulasi modal, tenaga kerja, dan teknologi. Teori pertumbuhan *neo klasik*, yang dipelopori oleh Solow, menyoroti pentingnya teknologi dan produktivitas sebagai pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Teori pertumbuhan *endogen*, yang dirumuskan oleh Romer dan Lucas, menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh investasi di bidang penelitian dan pengembangan (R&D), pendidikan, dan infrastruktur

Ukuran utama untuk mengukur ekspansi ekonomi mencakup tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), produktivitas tenaga kerja, dan tingkat investasi. Tingkat pertumbuhan PDB mengacu pada persentase perubahan tahunan dalam nilai *agregat output* barang dan jasa suatu negara. Produktivitas tenaga kerja mengukur jumlah output yang dihasilkan oleh setiap pekerja, sedangkan tingkat investasi menunjukkan tingkat sumber daya yang di dedikasikan untuk memperoleh barang modal.

Konstruksi konsep pertumbuhan ekonomi memerlukan pemahaman tentang komponen-komponen yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, seperti sumber daya manusia, teknologi, dan peraturan pemerintah. Pengalokasian sumber daya untuk pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja, yang mengarah pada akselerasi pertumbuhan ekonomi (Setiawan, 2022).

Berbagai sumber dan literatur memberikan wawasan tentang pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan data yang diambil dari laporan BPS, tingkat pengangguran terbuka di Indonesia mencapai 5,2 persen pada tahun 2020. Data yang disajikan dalam gambar ini menunjukkan bahwa meskipun ekonomi Indonesia tumbuh, masih ada sebagian besar angkatan kerja yang menganggur. Analisis Syafii mengungkapkan bahwa kenaikan 1% saja pada tingkat pengangguran dapat menyebabkan penurunan 0,5% pada pertumbuhan PDB. Hasil tersebut menunjukkan

hubungan terbalik yang substansial antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi (Syafii, 2020).

Data yang dikumpulkan dari berbagai sumber literatur menunjukkan bahwa pengangguran memiliki dampak buruk terhadap pertumbuhan ekonomi dan aspek sosial. Pengangguran berpotensi memperbesar kesenjangan ekonomi dan sosial, yang pada akhirnya menghambat kemajuan ekonomi yang berkelanjutan (Saraswati, 2020). Pengangguran dapat menyebabkan penurunan produktivitas tenaga kerja karena pekerja yang menganggur kehilangan keterampilan dan pengalaman kerja yang penting (Wibowo, 2019)

Pengangguran memiliki dampak merugikan yang substansial terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Tingkat pengangguran yang tinggi akan mengurangi produktivitas suatu negara secara keseluruhan dan menambah beban sosio-ekonomi negara tersebut. Oleh karena itu, sangat penting bagi kebijakan ekonomi pemerintah untuk menempatkan upaya untuk mengurangi pengangguran. Pemberian pemahaman yang lebih komprehensif tentang kekuatan-kekuatan yang berperan dan mengajukan jawaban-jawaban praktis berdasarkan analisis data. Dapat memberikan lebih banyak sumber daya untuk pendidikan dan pelatihan, serta mengimplementasikan reformasi dalam kebijakan ketenagakerjaan. Selain itu pengangguran memiliki konsekuensi sosial yang luas, seperti meningkatnya kemiskinan dan ketidakstabilan sosial (Aminah, 2019). Pengangguran memiliki efek yang merugikan pada kesejahteraan individu dan keluarga, serta menyebabkan penurunan total pendapatan rumah tangga. Menekankan pentingnya kesejahteraan sosial sebagai faktor penting dalam mengatasi pengangguran (Huda, 2018).

PENGANGGURAN

Pengangguran adalah keadaan tidak memiliki pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan, khususnya bagi individu yang merupakan bagian dari angkatan kerja. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pengangguran terbuka adalah mereka yang saat ini tidak bekerja, sedang mencari pekerjaan, dan bersedia untuk bekerja. Pengangguran adalah indikator makro ekonomi penting yang menandakan volatilitas di pasar tenaga kerja dan dapat berdampak buruk pada kesejahteraan sosial dan ekonomi suatu negara.

Pengangguran dapat diklasifikasikan ke dalam berbagai kategori sesuai dengan penyebab dan ciri-cirinya:

Pengangguran struktural mengacu pada situasi ketika ada ketidaksesuaian antara keahlian tenaga kerja yang tersedia dan persyaratan keahlian pasar kerja. Misalnya, ketika teknologi baru diimplementasikan, karyawan senior mungkin tidak memiliki kompetensi yang diperlukan untuk posisi baru.

Pengangguran friksional mengacu pada situasi di mana pekerja berpindah dari satu pekerjaan ke pekerjaan lain atau memasuki pasar tenaga kerja untuk pertama kalinya. Pengangguran ini biasanya bersifat sementara dan melekat pada fluktuasi pasar tenaga kerja yang biasa terjadi.

Pengangguran *siklikal* adalah jenis pengangguran yang muncul dari perubahan siklus ekonomi, ini terjadi ketika peningkatan pengangguran selama resesi ekonomi dan penurunan pengangguran saat ekonomi tumbuh.

Pengangguran musiman mengacu pada situasi di mana kesempatan kerja terbatas pada musim-musim tertentu, seperti di sektor pertanian atau pariwisata.

Keberadaan pengangguran terlihat jelas dalam berbagai konsekuensi ekonomi dan sosialnya, yang meliputi:

1. Dampak Ekonomi: Pengangguran mengurangi produktivitas nasional karena menghambat pemanfaatan optimal dari angkatan kerja yang tersedia. Hal ini dapat menyebabkan penurunan produktivitas ekonomi dan menghambat kemajuan pembangunan ekonomi, kenaikan pengangguran sebesar 1% saja dapat menyebabkan penurunan pertumbuhan PDB sebesar 0,5%.
2. Dampak sosial: Pengangguran memiliki konsekuensi sosial yang penting, seperti meningkatnya kemiskinan dan ketidakstabilan sosial. Individu yang menganggur dapat mengalami penurunan kualitas hidup, serta meningkatnya tingkat stres dan masalah kesehatan mental. Pengangguran berpotensi mengakibatkan penurunan kesejahteraan sosial dan peningkatan kesenjangan sosial.
3. Beban Pemerintah: Tingkat pengangguran yang tinggi menambah beban pemerintah melalui penyediaan tunjangan pengangguran dan dukungan sosial. Selain itu, hal ini juga dapat menambah beban pada sumber daya fiskal pemerintah dan mengurangi kapasitasnya untuk mendanai inisiatif pertumbuhan lainnya.

Untuk memahami konsep pengangguran, kita harus memahami definisi, kategorisasi, dan manifestasinya. Dengan memahami berbagai bentuk pengangguran dan konsekuensinya, para pembuat kebijakan dapat mengembangkan strategi yang lebih efisien untuk

mengurangi pengangguran dan mengurangi dampak buruknya terhadap ekonomi dan masyarakat.

PERLUASAN EKONOMI

Pertumbuhan ekonomi adalah perluasan kemampuan suatu negara untuk menghasilkan produk dan jasa selama periode waktu tertentu. Produk Domestik Bruto (PDB) biasanya digunakan sebagai ukuran aktivitas ekonomi. Ini mewakili nilai total semua produk dan layanan yang dihasilkan di dalam suatu negara selama jangka waktu tertentu. Ekspansi ekonomi yang konsisten adalah ukuran penting dari kemajuan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Pertumbuhan ekonomi dapat dikaitkan dengan berbagai faktor penting:

1. Investasi modal mengacu pada alokasi dana untuk pengembangan infrastruktur, teknologi, dan peralatan. Investasi ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas produksi dan meningkatkan efisiensi ekonomi. Teori pertumbuhan Neoklasik pentingnya akumulasi modal sebagai katalisator utama untuk ekspansi ekonomi.
2. Tenaga kerja: Pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh peningkatan kuantitas dan kualitas tenaga kerja. Mengalokasikan sumber daya untuk pendidikan dan pelatihan memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi tenaga kerja dan mendorong pengembangan ide-ide dan praktik-praktik baru.
3. Teknologi dan inovasi berkontribusi pada peningkatan efisiensi produksi dan menciptakan prospek baru untuk ekspansi ekonomi. Teori pertumbuhan endogen, menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi jangka panjang dapat dirangsang oleh investasi dalam penelitian dan pengembangan (R&D) dan inovasi.

Langkah-langkah pemerintah, seperti kebijakan fiskal dan moneter yang ekspansif dan undang-undang yang ramah bisnis, dapat mendorong iklim yang kondusif untuk pertumbuhan ekonomi. Pemerintah juga memiliki tanggung jawab dalam membangun infrastruktur penting untuk memfasilitasi kegiatan ekonomi.

Terdapat korelasi yang kuat antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Tingkat pengangguran yang tinggi dapat menghambat pertumbuhan ekonomi karena berbagai faktor:

Penurunan Produktivitas: Pengangguran mengurangi jumlah tenaga kerja yang tersedia untuk produksi, sehingga mengakibatkan penurunan output ekonomi (Syafii, 2020).

PENGARUH PENGANGGURAN TERHADAP EKSPANSI EKONOMI

Pengangguran adalah keadaan di mana orang-orang yang merupakan bagian dari angkatan kerja tidak memiliki pekerjaan tetapi secara aktif mencari pekerjaan. Tingkat pengangguran yang tinggi sering kali menandakan masalah ekonomi, seperti kesenjangan antara ketersediaan dan permintaan tenaga kerja atau ketidakmampuan ekonomi untuk menghasilkan peluang kerja yang memadai. Sebaliknya, pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan perluasan kemampuan suatu negara untuk menghasilkan produk dan layanan selama periode waktu tertentu, biasanya diukur dengan produk domestik bruto (PDB).

Hubungan antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan dengan mempertimbangkan banyak mekanisme penting:

Penurunan Produktivitas Pengangguran menyebabkan pemanfaatan sumber daya manusia yang tersedia tidak optimal, yang menyebabkan penurunan produktivitas ekonomi secara keseluruhan. Tingkat pengangguran yang tinggi menyebabkan penurunan output ekonomi, yang berdampak negatif pada PDB (Wijaya, 2021).

Beban sosial dan ekonomi dari tingkat pengangguran yang tinggi terlihat dari meningkatnya beban anggaran pemerintah, karena semakin banyak orang yang membutuhkan tunjangan pengangguran dan bantuan sosial. Hal ini mengurangi sumber daya keuangan yang dialokasikan untuk investasi di bidang infrastruktur dan inisiatif lain yang bertujuan untuk mendorong pembangunan ekonomi. Pengangguran berpotensi meningkatkan ketidakstabilan masyarakat, sehingga menyebabkan gangguan pada iklim investasi (Aminah, 2019).

Pengangguran dapat menimbulkan konsekuensi psikologis dan sosial yang mendalam, seperti peningkatan stres, depresi, dan penurunan kualitas hidup. Individu yang menganggur dapat mengalami penurunan kemampuan dan motivasi, yang menyebabkan penurunan kapasitas mereka untuk memasuki kembali dunia kerja. Pengangguran memiliki konsekuensi sosial seperti meningkatnya ketidaksetaraan dan kemiskinan, yang dapat menghambat pembangunan ekonomi jangka Panjang (Huda, 2018).

KEBIJAKAN PEMERINTAH YANG DITUJUKAN UNTUK MENGATASI PENGANGGURAN

Kebijakan pemerintah dalam mengatasi pengangguran mencakup berbagai langkah dan taktik yang diterapkan oleh pemerintah untuk mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan prospek pekerjaan bagi penduduk. Kebijakan-kebijakan ini mencakup

berbagai bidang termasuk kebijakan ekonomi makro, inisiatif pelatihan dan pendidikan, insentif untuk penciptaan lapangan kerja oleh perusahaan, dan bantuan untuk usaha kecil dan menengah (UKM). Tujuan utama dari kebijakan-kebijakan ini adalah untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi penciptaan kesempatan kerja dan meningkatkan kemampuan tenaga kerja agar sesuai dengan tuntutan pasar.

Tanggapan pemerintah terhadap pengangguran dapat dijelaskan melalui berbagai strategi utama:

Kebijakan Ekonomi Makro: Pemerintah memiliki kemampuan untuk menggunakan kebijakan fiskal dan moneter untuk menciptakan kondisi ekonomi yang kondusif bagi penciptaan kesempatan kerja. Sebagai contoh, salah satu pendekatannya adalah dengan menurunkan suku bunga untuk merangsang investasi dan konsumsi, atau sebagai alternatif, meningkatkan pengeluaran pemerintah untuk inisiatif infrastruktur yang dapat memberikan kesempatan kerja.

Investasi dalam program pendidikan dan pelatihan sangat penting untuk meningkatkan keterampilan tenaga kerja dan mengurangi pengangguran struktural. Program pelatihan di tempat kerja memfasilitasi perolehan keterampilan khusus industri oleh individu, sementara pendidikan berkualitas tinggi meningkatkan kompetensi dan daya saing tenaga kerja di pasar global.

Perusahaan dapat menerima insentif fiskal, seperti pengurangan pajak atau subsidi, dari pemerintah untuk menciptakan peluang kerja baru. Selain itu, penerapan peraturan yang lebih mudah beradaptasi dan pembentukan lingkungan bisnis yang menguntungkan dapat mendorong perluasan bisnis dan penciptaan peluang kerja.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sangat penting untuk penciptaan lapangan kerja dan memiliki dampak yang signifikan terhadap perekonomian. Bantuan pemerintah dalam bentuk akses keuangan, pelatihan manajerial, dan penghapusan hambatan birokrasi dapat memfasilitasi pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UKM) dan memungkinkan mereka untuk menciptakan lebih banyak kesempatan kerja.

Korelasi antara kebijakan pemerintah dan pengangguran sangat penting untuk memahami bagaimana kebijakan pemerintah dapat berdampak pada tingkat pengangguran dan ekspansi ekonomi. Kebijakan pemerintah memiliki dampak yang signifikan terhadap pengangguran. Beberapa hubungan penting antara keduanya adalah:

Meningkatkan penciptaan lapangan kerja: Menerapkan kebijakan makroekonomi yang mendukung, seperti menambah pengeluaran pemerintah untuk proyek-proyek infrastruktur, dapat segera menciptakan lapangan kerja baru dan mengurangi pengangguran. Investasi pemerintah di bidang infrastruktur memiliki dampak yang besar dan menguntungkan terhadap penciptaan lapangan kerja dan penurunan pengangguran (Maulana, 2019).

Peningkatan Keterampilan Tenaga Kerja: Implementasi inisiatif pelatihan dan pendidikan yang efisien dapat meningkatkan keterampilan angkatan kerja dan mengurangi masalah pengangguran struktural. Mengalokasikan sumber daya untuk pendidikan dan pelatihan kerja dapat secara efektif mengurangi ketidaksesuaian keterampilan dan meningkatkan daya saing pasar tenaga kerja (Aminah, 2019).

Kebijakan yang ditujukan untuk mendukung perluasan usaha kecil dan menengah (UKM) dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk mengakomodasi tenaga kerja yang lebih besar. Bantuan pemerintah dalam bentuk akses keuangan dan pelatihan manajerial dapat meningkatkan pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UKM) dan memfasilitasi penciptaan lapangan kerja (Saraswati, 2020).

Mendorong perusahaan untuk memperluas operasi dan menciptakan lebih banyak lapangan kerja dapat dilakukan melalui insentif fiskal dan undang-undang yang mendukung. Pemberian insentif dan subsidi pajak dapat secara efektif menstimulasi perusahaan untuk meningkatkan kegiatan investasi mereka dan membuka lapangan kerja (Wibowo, 2019).

Dengan memahami korelasi ini, pemerintah dapat merumuskan strategi yang lebih efisien untuk mengatasi pengangguran dan mendorong ekspansi ekonomi yang berkelanjutan. Perpaduan antara kebijakan yang pro-investasi, pendidikan, dan mendukung UKM dapat menciptakan atmosfer yang baik untuk menciptakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran.

Korelasi antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi sangat rumit dan saling mempengaruhi. Tingkat pengangguran yang tinggi dapat menghambat pertumbuhan ekonomi melalui berbagai cara:

Penurunan Produktivitas Nasional: Kehadiran sejumlah besar pekerja yang menganggur menyebabkan penurunan potensi produktivitas nasional, yang mengakibatkan berkurangnya output ekonomi dan perlambatan perkembangan PDB. Keterampilan

tenaga kerja melalui pendidikan dan pelatihan dapat secara efektif mengurangi pengangguran struktural dan meningkatkan produktivitas (Setiawan, 2022).

Pengangguran dapat mengakibatkan ketidakstabilan sosial dan ekonomi, yang menyebabkan penurunan kepercayaan perusahaan dan iklim investasi. Aminah (2019) mengamati bahwa kurangnya stabilitas ini dapat menghalangi investasi asing dan domestik, yang sangat penting untuk mendorong kemajuan ekonomi (Aminah, 2019).

Berkurangnya Investasi Pemerintah: Meningkatnya beban pengeluaran sosial akibat pengangguran mengurangi sumber daya yang dapat diakses untuk investasi dalam inisiatif pembangunan. Hal ini dapat menghambat kemajuan pembangunan infrastruktur, yang sangat penting untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Alokasi dana yang efektif untuk pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan kompetensi tenaga kerja dan mendorong ekspansi ekonomi (Ramadhan, 2020).

Dengan memahami korelasi ini, para pembuat kebijakan dapat menyusun langkah-langkah yang lebih efisien untuk mengatasi pengangguran dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Mengalokasikan sumber daya untuk pendidikan, pelatihan, dan penciptaan lapangan kerja baru memiliki potensi untuk mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan produktivitas, yang pada akhirnya akan mendorong ekspansi ekonomi yang berkelanjutan.

Meningkatnya Ketegangan Sosial dan Ekonomi: Pengangguran memperburuk tekanan pada pengeluaran pemerintah yang dialokasikan untuk kompensasi pengangguran dan bantuan sosial, sehingga mengurangi sumber daya yang dapat diakses untuk investasi di bidang infrastruktur dan upaya pembangunan lainnya.

Ketidakstabilan sosial dapat muncul sebagai konsekuensi dari tingkat pengangguran yang tinggi, yang berdampak negatif pada iklim investasi dan kepercayaan perusahaan. Ketidakstabilan sosial yang disebabkan oleh pengangguran dapat menghambat pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Aminah, 2019).

Dengan memahami korelasi antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi, para pembuat kebijakan dapat menyusun strategi yang efektif untuk mengurangi pengangguran dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Investasi dalam pendidikan dan pelatihan memiliki potensi untuk meningkatkan keterampilan tenaga kerja dan mengurangi pengangguran struktural. Demikian pula, kebijakan yang mendorong inovasi dan investasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengangguran memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Data menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif antara kenaikan tingkat pengangguran dan pertumbuhan PDB. Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa pengangguran menimbulkan kesulitan sosial dan ekonomi bagi masyarakat, dan pada saat yang sama mengurangi kesejahteraan individu yang tidak memiliki pekerjaan. Bukti empiris menunjukkan bahwa program pelatihan dan pendidikan, serta kebijakan pemerintah yang memfasilitasi penciptaan lapangan kerja, memiliki dampak nyata dalam mengurangi tingkat pengangguran dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Pengangguran memiliki dampak buruk terhadap ekonomi makro di Indonesia (Syafii, 2020). Namun demikian penekanan pada konsekuensi sosial dari pengangguran daripada melakukan analisis menyeluruh terhadap konsekuensi ekonominya (Huda, 2018). Studi ini memberikan kontribusi perspektif ekonomi dengan menekankan dampak negatif pengangguran terhadap produktivitas nasional dan perannya dalam menghambat pertumbuhan PDB.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pengangguran bukan semata-mata masalah sosial, tetapi juga merupakan hambatan ekonomi yang signifikan. Tingginya tingkat pengangguran dapat menjadi pertanda kurangnya alokasi sumber daya untuk pendidikan dan pelatihan, serta ketidakmampuan ekonomi untuk menyediakan lapangan kerja yang cukup.

Temuan dari penelitian ini dikaitkan dengan ketidaksesuaian antara keahlian tenaga kerja dan permintaan pasar, investasi yang tidak memadai dalam infrastruktur dan pendidikan, dan kebijakan ekonomi yang kurang berdampak yang gagal menumbuhkan lingkungan yang ramah terhadap pekerjaan. Penelitian ini menekankan pentingnya interaksi yang harmonis antara pendidikan, investasi, dan kebijakan ekonomi untuk mengatasi masalah pengangguran.

Tindakan yang diperlukan yang timbul dari temuan penelitian ini meliputi:

1. Meningkatkan investasi di bidang pendidikan dan pelatihan dengan mengimplementasikan program-program yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.
2. Pemerintah harus menerapkan kebijakan fiskal dan moneter yang mendukung pengembangan lapangan kerja dan menawarkan insentif kepada perusahaan yang menciptakan lapangan kerja baru.

3. Meningkatkan bantuan untuk usaha kecil dan menengah (UKM) untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menciptakan peluang kerja.

Penelitian ini dibangun berdasarkan temuan yang ada dalam literatur sebelumnya. Peningkatan pengangguran menyebabkan penurunan pertumbuhan PDB, yang menguatkan hasil penelitian ini (Syafii, 2020). Pentingnya pendidikan dan pelatihan dalam mengurangi pengangguran, sebuah gagasan yang semakin diperkuat oleh temuan penelitian ini (Setiawan, 2022). Namun demikian, studi ini berkontribusi dengan menganalisis kebijakan tertentu yang berpotensi mengurangi pengangguran, seperti memberikan insentif bagi perusahaan dan menawarkan bantuan kepada usaha kecil dan menengah (UKM).

Pengangguran diklasifikasikan sebagai masalah ekonomi dan sosial yang memiliki dampak signifikan terhadap PDB dan kesejahteraan individu. Pengangguran mengurangi produktivitas nasional, berkontribusi pada beban sosial, dan memperkuat ketidakstabilan ekonomi. Mengkaji cara-cara di mana pendidikan, pelatihan, dan program-program bantuan pemerintah dapat secara efektif mengurangi tingkat pengangguran dan mendorong ekspansi ekonomi.

Signifikansi dari temuan-temuan dari studi ini terletak pada perlunya mengalokasikan sumber daya untuk pendidikan dan pelatihan, serta memberlakukan kebijakan pemerintah yang mendorong terciptanya kesempatan kerja. Mengurangi pengangguran di Indonesia dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat dan berkelanjutan. Menerapkan strategi yang efektif untuk mengatasi pengangguran dapat meningkatkan kesejahteraan sosial dan mengurangi ketimpangan ekonomi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan beberapa kesimpulan penting mengenai pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sebuah temuan yang tidak terduga mengungkapkan bahwa tingkat pengangguran untuk individu yang memiliki gelar sarjana lebih besar daripada tingkat pengangguran untuk individu yang hanya memiliki ijazah sekolah menengah atas. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara keterampilan yang diberikan di perguruan tinggi dengan kebutuhan pasar kerja, sebuah topik yang belum banyak diteliti dalam penelitian sebelumnya.

Penelitian ini berkontribusi dengan menyajikan kerangka kebijakan yang menggabungkan pendidikan dan pelatihan keterampilan dengan cara yang lebih selaras dengan kebutuhan industri. Signifikansi utama dari studi ini terletak pada metodologi yang menyeluruh, yang mengintegrasikan analisis data empiris dengan saran kebijakan khusus yang bertujuan untuk mengurangi tingkat pengangguran dan mendorong ekspansi ekonomi.

Namun demikian, studi ini dibatasi oleh cakupan geografisnya yang terbatas, yang hanya berfokus pada beberapa wilayah tertentu di Indonesia. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menentukan generalisasi temuan-temuan ini di seluruh Indonesia. Selain itu, penelitian ini didasarkan pada data sekunder, sehingga penelitian di masa depan dapat memprioritaskan pengumpulan data primer melalui survei dan wawancara untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai tren pengangguran dan pasar tenaga kerja.

Studi ini menekankan pentingnya mengalokasikan sumber daya untuk pendidikan dan pelatihan yang relevan, serta mengimplementasikan kebijakan pemerintah yang memfasilitasi penciptaan kesempatan kerja. Dengan memahami korelasi antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi, para pembuat kebijakan dapat mengembangkan strategi yang efektif untuk mendorong terciptanya lingkungan yang mendorong penciptaan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran. Diharapkan bahwa adopsi proposal ini akan sangat bermanfaat bagi perekonomian Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S. (2019). *Dampak Sosial Dan Pengangguran Di Indonesia*. Universitas Indonesia Press.
- Echdar, Saban. (2014). *Kewirausahaan Solusi Cerdas Atasi Pengangg*. Deepublish
- Fatoni, Wildan. (2016). *Pengangguran Kaya Raya*. Flash Books
- Huda, N. (2018). *Pengangguran Dan Kesejahteraan Di Indonesia*. Alfabeta.
- Manning, Christ. (1985). *Urbanisasi Pengangguran, Dan Sektor Informal di Kota*. Yayasan Obor Indonesia

- Maulana, I. (2019). *Pengangguran Dan Pembangunan Ekonomi Di Negara Berkembang*. Rajawali Press.
- Ramadhan, R. (2020). *Dampak Pengangguran Terhadap Produktivitas Ekonomi Di Indonesia*. Kanisius.
- Santoso, B. (2017). *Ekonomi Pembangunan : Tantangan Pembangunan Di Era Globalisasi*. Erlangga.
- Saraswati, D. (2020). *Penyebab Dan Dampak Pengangguran Di Indonesia*. Deepublish.
- Setiawan, R. (2022). *Studi Empiris Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. Andi Publisher.
- Sudrajad. (1999). *Kiat Mengentaskan Pengangguran dan kemiskinan melalui Wirausaha*. Bumi Aksara
- Syafii, A. (2020). *Pengaruh Pengangguran Terhadap Ekonomi Mkaro Diindonesia* . Pustaka Ilmu Ekonomi.
- Wibowo, A. (2019). *Pengangguran DI Indonesia: Perspektif Ekonomi Dan Sosial*. Universitas Gadjah Mada Press.
- Wijaya, H. (2021). *analisis Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Regional* . Gramedia Pustaka Utama.